

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM menjadi penyokong utama perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia maupun negara maju. Di Indonesia, UMKM membantu memulihkan ekonomi pascakrisis moneter, menjadi alternatif sumber pekerjaan, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. UMKM juga berkontribusi besar terhadap pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Aftitah et al., 2025).

UMKM Opak Zikri merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan pangan tradisional berupa kerupuk opak berbahan baku ubi kayu. Proses produksinya masih didominasi oleh aktivitas manual dengan intensitas kerja fisik yang cukup tinggi. Dalam satu siklus produksi, UMKM ini mengolah ubi berkulit sekitar 8 ton, yang setelah melalui proses pengupasan mengalami penyusutan menjadi sekitar 6 ton ubi bersih atau setara dengan 200 karung ubi, dengan berat rata-rata 30 kg per karung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya aliran material yang besar dan berkelanjutan, sehingga membutuhkan pengaturan tenaga kerja yang tepat agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu tahapan awal yang berperan penting dalam proses produksi kerupuk opak adalah proses perebusan ubi. UMKM Opak Zikri memiliki 6 unit dandang perebusan dengan kapasitas masing-masing sebesar 500 kg ubi, yang dioperasikan menggunakan bahan bakar kayu. Proses perebusan dilakukan dalam dua kali siklus, yaitu perebusan pertama pada pukul 03.00–06.00 pagi dan perebusan kedua pada pukul 08.00–10.00 pagi. Perebusan pertama dikerjakan oleh tenaga khusus, sedangkan perebusan kedua dan aktivitas lanjutan dikerjakan oleh pekerja tetap dengan jam kerja 06.00–18.00 pagi. Setelah ubi matang, dilakukan proses pembongkaran dan pendinginan. Ubi hasil perebusan dikeluarkan secara

manual dari dandang, kemudian dibiarkan hingga suhunya menurun sebelum dicampur dengan remahan opak. Selanjutnya, ubi dipindahkan ke bak penggilingan untuk dihaluskan menjadi adonan. Proses penggilingan ini melibatkan aktivitas pengangkatan dan pemindahan bahan secara manual, sehingga membutuhkan tenaga fisik yang cukup besar. Tahap berikutnya adalah pengepresan adonan untuk membentuk lembaran dengan ketebalan tertentu, kemudian dilanjutkan dengan pencetakan sesuai ukuran opak yang diinginkan. Opak yang telah dicetak diangkat menggunakan gerobak sorong menuju area penjemuran. Proses penjemuran dilakukan secara alami dengan memanfaatkan sinar matahari hingga opak mencapai tingkat kekeringan yang sesuai. Setelah kering, opak diangkat kembali menuju gudang penyimpanan dan dilakukan pengibasan secara manual untuk melepaskan opak dari plastik cetakannya.

Jumlah pekerja di UMKM Opak Zikri sebanyak 6 orang dengan sistem kerja yang masih didominasi aktivitas manual. Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas kerja yang dilakukan pekerja meliputi mengangkut ubi ke bak pencucian, mengangkut ubi ke dandang perebusan, memindahkan ubi matang ke area pengolahan, mengangkut ubi ke mesin penggilingan, mengangkut opak ke tempat penjemuran, serta mengangkat opak yang telah kering. Aktivitas tersebut dilakukan secara manual dan berulang sehingga memerlukan tenaga fisik yang cukup besar.

Hingga saat ini, UMKM Opak Zikri belum pernah melakukan pengukuran beban kerja maupun perhitungan kebutuhan tenaga kerja secara sistematis. Penentuan jumlah pekerja masih berdasarkan kebiasaan dan kondisi lapangan tanpa adanya perhitungan waktu kerja yang terukur. Oleh karena itu, diperlukan analisis beban kerja untuk mengetahui tingkat beban kerja aktual pekerja serta menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal sesuai kebutuhan produksi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis beban kerja yang sistematis untuk mengetahui tingkat beban kerja aktual yang dialami pekerja produksi, khususnya pada bagian perebusan dan aktivitas pendukung lainnya. Metode *Workload Analysis* dapat digunakan untuk menganalisis beban kerja berdasarkan waktu kerja efektif dan volume pekerjaan, sehingga dapat ditentukan jumlah tenaga kerja yang

optimal sesuai dengan kebutuhan produksi. Dengan penerapan metode ini, diharapkan UMKM Opak Zikri dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja, menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja, serta mendukung keberlanjutan proses produksi kerupuk opak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Beban Kerja Untuk Menentukan Jumlah Tenaga Kerja Optimal Pada Pekerja Produksi Kerupuk Opak Menggunakan Metode *Workload Analysis* di UMKM Opak Zikri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana beban kerja pada setiap pekerja produksi kerupuk opak di UMKM Opak Zikri berdasarkan metode *Workload Analysis*?
2. Bagaimana tingkat kebutuhan tenaga kerja berdasarkan hasil *Workload Analysis* pada setiap proses produksi kerupuk opak di UMKM Opak Zikri?
3. Bagaimana usulan redistribusi *Jobdesk* berdasarkan hasil *Workload Analysis* untuk menyeimbangkan beban kerja pekerja produksi di UMKM Opak Zikri tanpa melakukan penambahan tenaga kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis beban kerja pada setiap pekerja produksi kerupuk opak di UMKM Opak Zikri menggunakan metode *Workload Analysis*.
2. Menganalisis tingkat kebutuhan tenaga kerja berdasarkan hasil *Workload Analysis* pada setiap proses produksi kerupuk opak di UMKM Opak Zikri.
3. Menyusun usulan redistribusi *Jobdesk* berdasarkan hasil *Workload Analysis* untuk menyeimbangkan beban kerja pekerja produksi tanpa melakukan penambahan tenaga kerja di UMKM Opak Zikri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Teknik Industri, khususnya yang berkaitan dengan analisis sistem kerja, pengukuran beban kerja, dan perencanaan kebutuhan tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademis mengenai penerapan metode *Workload Analysis* pada sektor UMKM pengolahan pangan tradisional yang masih didominasi oleh aktivitas manual.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi jumlah tenaga kerja yang optimal sesuai dengan kebutuhan proses produksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan tenaga kerja.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait analisis beban kerja, perencanaan tenaga kerja, maupun pengukuran kerja pada sektor UMKM maupun industri sejenis.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis beban kerja difokuskan pada beban kerja fisik berdasarkan waktu kerja dan volume pekerjaan, tanpa mempertimbangkan aspek beban kerja mental.
2. Penelitian tidak menganalisis faktor upah, insentif, dan kebijakan manajemen sumber daya manusia.

1.5.2 Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pekerja berada dalam kondisi kesehatan normal dan mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar kerja yang berlaku.
2. Sistem kerja, alur proses produksi, dan metode kerja yang digunakan tidak mengalami perubahan selama periode penelitian.